

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting bagi sebuah bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia agar dapat bersosialisasi dan bersaing secara global sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>2</sup> Zaman yang semakin canggih dan maju serta teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan sejak usia dini.<sup>3</sup> Usia dini merupakan masa *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak sangat pesat.<sup>4</sup> Pemberian pendidikan yang layak dan tepat bagi anak sangat menentukan kemampuan, keterampilan dan kualitasnya di masa mendatang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang benar-benar ditanamkan dalam setiap diri individu untuk menempa fisik, mental dan moral agar mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia ciptaan Allah SWT sekaligus menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu bangsa dan negara.<sup>5</sup> Menurut Dewantara, pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang

---

<sup>2</sup> Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 2022, hlm. 694-700.

<sup>3</sup> Wiranata, I. G. L. A. Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 2019, hlm 48-56.

<sup>4</sup> Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.

<sup>5</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm 7

<sup>6</sup> Ibid., hlm 8

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pendidikan anak usia dini juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan sosial emosional. Pendidikan pada anak usia dini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang layak dan tepat untuk berbagai aspek perkembangan pada anak. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak sehingga pengembangan kemampuan pada anak lebih beragam dan optimal.

Selain itu pendidikan pada usia dini juga sebagai upaya pemberian stimulus untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada dalam diri

anak. Kecerdasan menurut Gould merupakan kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman dan dapat diukur dengan tes.<sup>7</sup> Menurut Gardner kecerdasan adalah kemampuan memperoleh dan menggali pengetahuan, menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep konkrit dan abstrak serta menghubungkan diantara objek-objek dan gagasan-gagasan menggunakan pengetahuan dengan cara yang lebih berguna atau efektif.<sup>8</sup> Gardner mengembangkan konsep kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan memandang manusia tidak hanya berdasarkan satu kecerdasan atau kemampuan namun dilihat dari sisi kecerdasan atau kemampuan yang lain. Untuk selanjutnya Gardner memunculkan suatu istilah *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk.<sup>9</sup> Salah satu yang termasuk dalam kecerdasan majemuk adalah kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan untuk memahami hal-hal yang ada pada dirinya.<sup>10</sup> Kecerdasan ini ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengungkapkan perasaan atau isi hati. Kecerdasan ini meliputi kekuatan memahami diri dan membatasi diri seperti kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi diri, temperamen dan keinginan serta kemampuan

---

<sup>8</sup> Nidia Angela, dkk, *Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini kelompok B TK Negeri Pembina Kota Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol 3 No 1, 2019, hlm 38-47

<sup>9</sup> Takdiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka, 2014, hlm 1.4

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 58

berdisiplin diri dan menghargai diri. Menurut Saphiro, bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.<sup>11</sup> Kecerdasan intrapersonal memang sulit untuk dimengerti, akan tetapi kecerdasan ini sangat penting untuk setiap anak. Ketika anak berusia 4 hingga 6 tahun, anak sudah mulai menyadari keberadaan dirinya, perasaan dan emosi yang mulai berkembang. Anak pada usia ini memerlukan stimulus dan pengarahan yang tepat untuk mengungkapkan serta mengekspresikan dirinya sehingga anak menjadi seseorang yang cerdas diri, menunjukkan emosi yang baik, memiliki kemandirian serta mampu memotivasi diri.<sup>12</sup>

Mengembangkan dan menstimulasi kecerdasan intrapersonal bukanlah suatu hal yang mudah bagi orang tua dan guru. Beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas yaitu saat guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan terkadang beberapa anak tidak memperhatikan dan asyik main sendiri. Selain itu, pada saat jam pembelajaran dan mengerjakan kegiatan ada anak yang fokusnya sangat baik dan kurang baik. Anak yang memiliki fokus baik akan melakukan kegiatan dengan tuntas atau melakukan kegiatan bermain sesuai aturan yang telah disampaikan guru. Akan tetapi, beberapa anak yang memiliki fokus kurang baik dan asyik bermain sendiri sehingga kegiatan yang disampaikan oleh guru tidak selesai tepat waktu.

---

<sup>11</sup> Lewrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*, alih bahasa oleh Alex Tri Kenjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm 232

<sup>12</sup> Naimah, K. Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan makan bersama di sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 2019, hlm 63-85.

Setiap anak juga memiliki potensi yang berbeda-beda dalam berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan. Problem yang terjadi dalam kecerdasan intrapersonal anak yaitu, anak merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya saat mengerjakan kegiatan pembelajaran yang akhirnya ia melihat atau mengerjakan sama persis dengan pekerjaan temannya. Selain itu, rasa tanggung jawab juga masih sedikit ada pada diri anak, sebagai contoh anak tidak menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan ketika menyelesaikan kegiatan ia tidak membereskan peralatannya serta perlu beberapa kali diingatkan untuk merapikan perlengkapan belajarnya.

Berbagai strategi dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan intrapersonal pada anak. Menurut Ekayati, untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan tradisional yang dapat menanamkan rasa senang, rasa bebas, rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, rasa saling membantu yang kesemuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik.<sup>13</sup> Selain dengan permainan tradisional, strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat.<sup>14</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk membantu anak mencapai tujuan atau indikator kompetensi. Metode memuat orientasi, aktivitas latihan serta umpan balik yang diperlukan dan teknik penyampaian bahan ajar sesuai karakteristik masing-masing.<sup>15</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>13</sup> Ekayati, I. A. S. (2015). Pengaruh permainan tradisional 'gobag sodor' terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2-8.

<sup>14</sup> Anita Yus dan Winda Widya Sari, *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 54

<sup>15</sup> Anita Yus dan Winda Widya Sari, *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 100

pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sangat penting artinya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Mubarak, strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah metode bercerita dengan memberikan kebebasan anak untuk memilih cerita dan anak menceritakannya sehingga memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan keinginannya dan berani serta percaya diri.<sup>16</sup> Selain metode bercerita, terdapat metode pembelajaran berbasis proyek yang juga dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pembelajaran berbasis proyek dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengeksplorasi secara mendalam berbagai topik yang mungkin diprakarsai oleh anak atau guru melalui aktivitas berkreasi dengan berbagai bahan atau material.<sup>17</sup> Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.<sup>18</sup>

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kecerdasan intrapersonal anak. Menurut Amstrong berpendapat bahwa kegiatan yang mencakup dalam kecerdasan intrapersonal adalah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu

---

<sup>16</sup> Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(4), 2022, hlm 3782-3792.

<sup>17</sup> Kemendikbud, *Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) hlm 2

<sup>18</sup> Yulia Fatimah dan Fifiet Dwi Tresna Santana, *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Dengan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menanam Bunga*, *Jurnal Ceria*, Vol 4 No 5, 2021, hlm 580

menyendiri, proyek yang dirintis sendiri dan menulis intropeksi.<sup>19</sup> Proyek-proyek yang dibuat anak mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri dan kerja kelompok.<sup>20</sup>

Berbagai hasil penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa penerapan metode proyek pada anak usia dini memberikan pengaruh yang baik terhadap kecerdasan intrapersonal anak yang meliputi kemampuan anak dalam bertanggung jawab dan percaya diri. Berdasarkan uraian yang di bahas peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu**”.

## **B. Identifikasi Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya :

1. Anak kurang fokus dan asyik sendiri saat kegiatan pembelajaran sehingga beberapa anak kurang memiliki tanggung jawab dengan kegiatan yang dilakukan
2. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak

---

<sup>19</sup> Yuliani dan Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT Indeks, 2010), hlm 61

<sup>20</sup> Yulia Fatimah dan Fifiet Dwi Tresna Santana, *Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Dengan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menanam Bunga*, Jurnal Ceria, Vol 4 No 5, 2021, hlm 580

3. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang optimal untuk menggali kecerdasan majemuk anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Penelitian difokuskan pada kecerdasan intrapersonal.
3. Penelitian ini difokuskan pada kecerdasan intrapersonal anak yakni sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri.
4. Penelitian dilakukan pada kelompok B TK Islam Terpadu AL-Asror Ringinpitu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni sikap tanggung jawab anak?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni rasa percaya diri anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap tanggung jawab pada anak.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap rasa percaya diri anak.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak terkait, yaitu :

##### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan dan pengalaman secara pribadi dalam proses memberikan stimulasi pada anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode pembelajaran.

##### **2. Bagi Sekolah**

Manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan anak sangat beragam sehingga dapat dijadikan referensi sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan kecerdasan majemuk anak dan sebagai peningkatan mutu sekolah.

##### **3. Bagi Pendidik**

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi pendidik dalam mestimulus kecerdasan anak melalui berbagai metode pembelajaran salah satunya metode proyek.

##### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi tambahan dan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan Hipotesis Assosiatif yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah pengaruh. Terdapat dua istilah hipotesis, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{a1}$  = Ada pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni sikap tanggung jawab anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu.
2.  $H_{a2}$  = Ada pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni rasa percaya diri anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu.

3.  $H_{01}$  = Tidak ada pengaruh diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni sikap tanggung jawab anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu.
4.  $H_{02}$  = Tidak ada pengaruh diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal yakni rasa percaya diri anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu

#### **H. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dan judul tersebut.

Judul proposal ini selengkapnya adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu”. Dari judul tersebut peneliti jelaskan pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Konseptual
  - a. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Wena metode proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan dan

melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.<sup>21</sup>

b. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Gardner mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri, mengembangkan potensinya serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya.<sup>22</sup>

2. Secara Operasional

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Al-Asror Ringinpitu merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan intrapersonal anak yakni pada tanggung jawab dan percaya diri.

**I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari permasalahan guna mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian utama yang didalamnya memuat sub-sub bab yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman

---

<sup>21</sup> Nurul Amelia dan Nadia Aisyah, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT Al-Farabi*, Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No.2, 2021, hlm 187

<sup>22</sup>. Nidia Angela, dkk, *op.cit.*, hlm 38-47

Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari :

Latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori merupakan kerangka pikiran yang meliputi :  
Deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari :

Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari :

Deskripsi data dan pengujian hipotesis data penelitian.

BAB V : Pembahasan

Berisi tentang penjelasan dan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.